

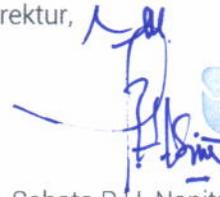
**NOTA DINAS**  
**NOMOR : 716 /RSMU/DIR/VII/2021**

Yth : Ketua Badan Pengurus P4MU  
Dari : Direktur RS Mata Undaan  
Hal : Laporan Mitigasi Covid-19 RS Mata Undaan Surabaya Periode Januari – Juli 2021  
Sifat : Segera  
Tanggal : 15 Juli 2021

Sehubungan dengan adanya peningkatan kasus Covid-19 di RS Mata Undaan dalam kurun waktu satu bulan terakhir ini. Bersama ini kami sampaikan Laporan Mitigasi Covid-19 RS Mata Undaan Surabaya Periode Januari – Juli 2021 sebagaimana dimaksud dalam lampiran.

Demikian nota dinas ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,  
Direktur,



RS MATA  
UNDAAN

dr. Sahata P.H. Napitupulu, Sp.M.

Tembusan :

1. Dewan Pengawas RS Mata Undaan Surabaya

## LAPORAN MITIGASI COVID-19 DI RS MATA UNDAAN SURABAYA PERIODE JANUARI – JULI 2021

### A. Pendahuluan

#### 1. Latar Belakang

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab Covid-19 ini dinamakan SarsCoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan Covid-19 ini masih belum diketahui.

Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus Covid-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru.

Berdasarkan bukti ilmiah, Covid-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (droplet), tidak melalui udara. Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien Covid-19 termasuk yang merawat pasien Covid-19. Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur menggunakan sabun dan air bersih, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapapun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. Selain itu, menerapkan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) saat berada di fasilitas kesehatan.

RS Mata Undaan Surabaya sebagai salah satu fasilitas kesehatan yang berkewajiban menyelenggarakan pelayanan kesehatan khususnya terkait kesehatan mata kepada masyarakat. Dengan adanya pandemi Covid-19 yang terjadi di seluruh negara termasuk salah satunya adalah Negara Indonesia, maka RS Mata Undaan Surabaya melakukan upaya pencegahan dan pengendalian Covid-19 sebagai upaya memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Banyak hal yang dilakukan sebagai Upaya untuk Mencegah dan mengendalikan Covid-19 dalam Lingkungan RS Mata Undaan Surabaya sesuai dengan ketentuan dan himbauan Kementerian Kesehatan yang akan di jabarkan dalam Laporan Upaya Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 RS Mata Undaan Surabaya.

#### 2. Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dibuatnya laporan Laporan Upaya Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 RS Mata Undaan Surabaya ini yaitu:

##### a. Tujuan Umum

Melaksanakan pencegahan dan pengendalian Covid-19 di RS Mata Undaan Surabaya

##### b. Tujuan Khusus

1) Melaksanakan protokol Pencegahan Covid-19 di RS Mata Undaan Surabaya

- 2) Melaksanakan Langkah-langkah kewaspadaan dan pencegahan penyebaran infeksi Covid-19 di RS Mata Undaan Surabaya.

### 3. Ruang Lingkup

Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 di RS Mata Undaan Surabaya.

### 4. Dasar

- a. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease Revisi ke-5 , Kementerian Kesehatan RI
- b. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan.

## B. Kegiatan yang dilaksanakan

Berdasarkan surat dari Kementerian Kesehatan Nomor HK.02.02/III/2023/2021 perihal himbauan kepada rumah sakit untuk mensosialisasikan dan mendisiplinkan protokol kesehatan di rumah sakit maka RS Mata Undaan Surabaya melakukan langkah-langkah dalam kewaspadaan, pencegahan dan pengendalian COVID-19 di RS Mata Undaan Surabaya sebagai berikut:

1. Screening, Karyawan, Tamu, Pasien dan Pengunjung  
Rumah sakit memberlakukan screening di setiap pintu akses masuk rumah sakit bagi karyawan, tamu, pasien dan pengunjung. Pintu akses masuk ke rumah sakit yang dijaga oleh petugas screening meliputi: Pintu *Lobby* Gedung B, Pintu Selasar Gedung Medik Sentral (GMS), Pintu Akses Masuk RS lantai 3A dan Pintu akses selasar poliklinik. Skining yang dilakukan petugas adalah cek suhu tubuh, gejala batuk, pilek, dan demam. Jika ditemukan seseorang yang tidak memenuhi kriteria akan diarahkan ke Instalasi Gawat Darurat (IGD) untuk mendapatkan penanganan lanjutan.
2. Pengaturan Jumlah Pasien dan Pengunjung  
Terkait pasien yang dilayani di rumah sakit dibatasi menurut kategori sebagai berikut:
  - a. Pelayanan Poliklinik kuota maksimal 150 pasien per hari;
  - b. Pelayanan VIP Pagi kuota maksimal 35 untuk setiap sesi dokter; dan
  - c. Pelayanan VIP Sore kuota maksimal 20 pasien setiap sesi dokter;Setiap pasien yang masuk ke dalam rumah sakit dibatasi pendamping maksimal 1 (satu) orang.
3. Pemberian Masker Medis Bagi Pasien dan Pengunjung  
Setiap pasien, pengunjung, atau tamu yang masuk ke rumah sakit dan menggunakan masker non medis maka akan diberlakukan penggantian masker medis oleh pihak rumah sakit melalui petugas *screening* maupun petugas satpam yang sedang berjaga di pintu masuk akses rumah sakit.
4. Pemeriksaan Berkala dan Bergejala Bagi Karyawan  
Manajemen rumah sakit memberlakukan pemeriksaan berkala rapid test antigen dengan maksimal 2 (dua) minggu 1 (satu) kali bagi setiap karyawan yang berhubungan dengan pelayanan kepada pasien dan 1 (satu) bulan 1 (satu) kali bagi karyawan yang bekerja di non-area pelayanan. Fungsi dari pemeriksaan ini adalah untuk mendeteksi lebih dini bagi karyawan yang berpotensi terkonfirmasi Covid-19.

Bagi karyawan yang memiliki gejala atau merasa kontak erat dengan kasus yang telah terkonfirmasi maka dilakukan rapid test antigen secara insidental oleh tim pencegahan dan penanganan Covid-19 di rumah sakit. Hal ini untuk merespon dan melakukan isolasi penyebaran kasus di internal rumah sakit.

5. *Tracing, Testing, dan Treatment* Bagi Karyawan yang menjadi Kontak Erat  
Tim pencegahan dan penanganan Covid-19 di rumah sakit aktif melakukan koordinasi kepada setiap Bagian/Instalasi terkait karyawan yang sedang mengalami sakit atau gejala yang mengarah kepada potensi terpapar Covid-19. Kegiatan *Tracing, Testing, dan Treatment* dilakukan sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku.
6. Vaksinasi Karyawan  
Manajemen rumah sakit secara proaktif melakukan vaksinasi karyawan yang bekerja di rumah sakit dengan cara bekerja sama dengan pihak Puskesmas Peneleh untuk melakukan vaksinasi Covid-19.
7. Melakukan Desinfeksi Area Rumah Sakit  
Tim pencegahan dan penanganan Covid-19 melalui tim *cleaning service* melakukan pembersihan desinfeksi secara rutin diseluruh area pelayanan setiap hari dan secara berkala dilakukan *general cleaning* secara menyeluruh di setiap area rumah sakit. *General cleaning* juga dilakukan setiap penemuan kasus terkonfirmasi oleh Tim pencegahan dan penanganan Covid-19.
8. Penambahan Alat Pembersih Udara (*Air Purifier*) di Area RS  
Manajemen rumah sakit menambahkan peralatan untuk menambah keamanan dan kenyamanan bagi karyawan dan pasien dengan memberikan alat pembersih udara (*Air Purifier*) yang ditempatkan di area pelayanan serta di area yang berisiko lainnya. Fungsi dari alat tersebut untuk menyaring udara yang ada disekitarnya.
9. Pemberian Vitamin Bagi Karyawan  
Pada awal tahun 2021, rumah sakit memberikan kepada setiap karyawan rumah sakit atau karyawan alih daya vitamin C setiap bulannya. Pemberian vitamin C ini diharapkan mampu menjaga kesehatan tubuh setiap karyawan.
10. Meniadakan Aktivitas Olahraga Karyawan  
Rumah sakit memberlakukan penghentian sementara aktivitas keolahragaan untuk mengurangi adanya kegiatan atau kerumunan yang berpotensi menularkan virus Covid-19. Aktivitas keolahragaan ini dirasa berpotensi menularkan dikarenakan membuka masker dan tidak ada jarak antar satu dengan yang lainnya.
11. Membatasi Kegiatan Internal RS  
Kegiatan internal rumah sakit yang berpotensi berkerumun antar karyawan diminimalisir. Jika dilakukan pertemuan maka akan dibatasi maksimal 50% dari kapasitas ruangan yang digunakan.

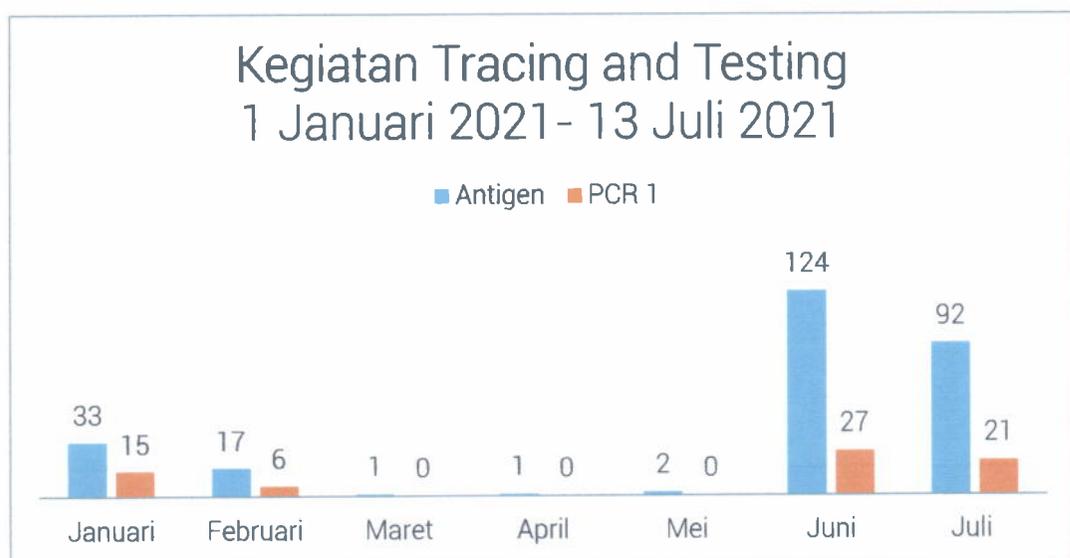
## 12. Pengaturan Waktu dan Tempat Makan Karyawan

Manajemen rumah sakit telah menyiapkan ruang makan khusus bagi karyawan yang telah disesuaikan dengan protokol kesehatan. Ruang makan ini terbatas dengan kapasitas 42 orang dengan terbagi 2 ruangan. Penggunaan ruang makan ini diatur agar tidak melebihi kapasitas dan teratur setiap sesi makan karyawannya.

## C. Hasil dan Hambatan

### 1. Hasil yang dicapai

a. Jumlah Kegiatan *Tracing* dan *Testing* Covid-19 periode Januari- 13 Juli Tahun 2021



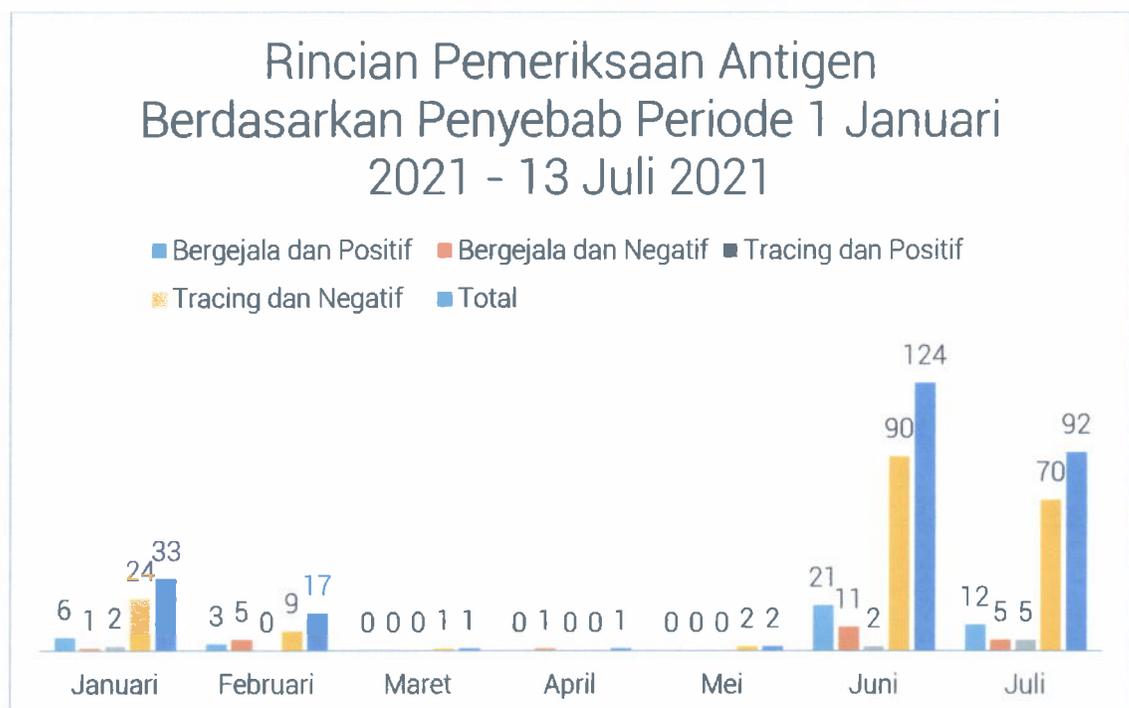
Gambar 1. Kegiatan *Tracing* dan *Testing* Periode 1 Januari 2021 - 13 Juli 2021

Jumlah kegiatan *tracing* dan *testing* yang telah dilaksanakan bagi karyawan rumah sakit terdiri dari kegiatan rapid test antigen dan rapid test PCR. Jumlah kegiatan rapid test antigen dari periode Januari sampai 13 Juli 2021 sebanyak 246 karyawan. Jumlah kegiatan rapid test PCR dari periode Januari sampai 13 Juli 2021 sebanyak 61 karyawan. Kasus terbanyak pada bulan Juni 2021 sebanyak 124 rapid test antigen dan 27 PCR.



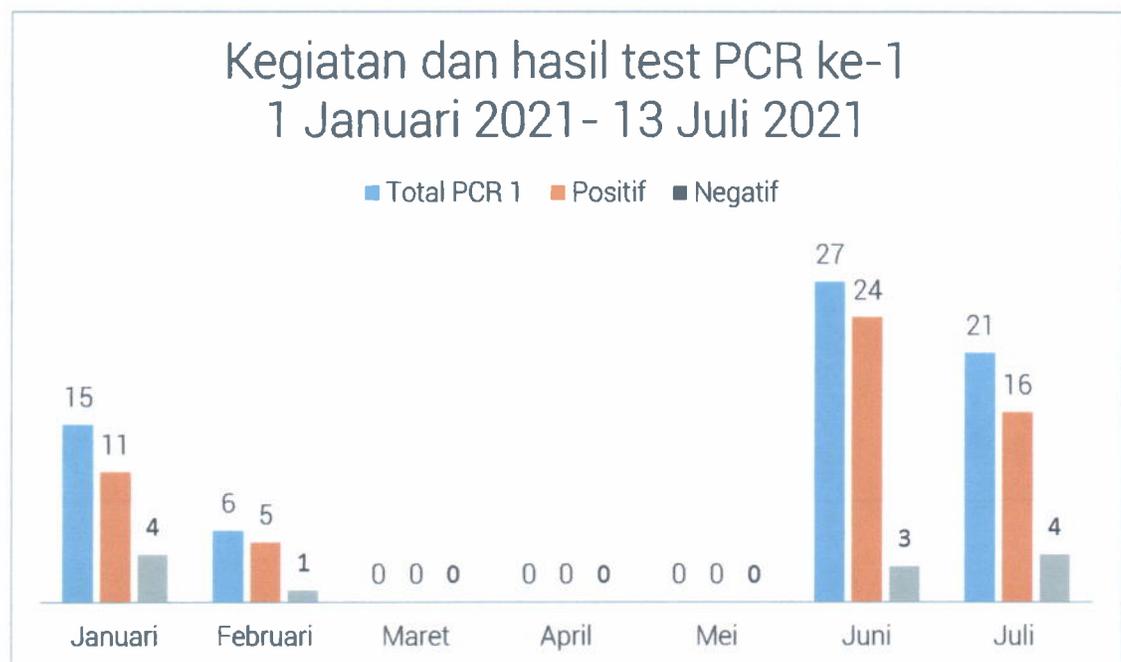
Gambar 2. Kegiatan dan Hasil Test Antigen Periode 1 Januari – 13 Juli 2021

Dari gambar 2 diatas, dapat disimpulkan bahwa pada bulan Juni dilakukan pemeriksaan rapid antigen sebanyak 124 sampel dan ada 23 sampel (18,5%) yang positif. Sedangkan pada bulan Juli tepatnya tanggal 13 Juli 2021 sudah dilakukan pemeriksaan antigen sebanyak 92 sampel dan ada 17 sampel (18,4%) yang positif.



Gambar 3. Rincian Pemeriksaan Antigen Berdasarkan Penyebab Periode 1 Januari 2021 – 13 Juli 2021

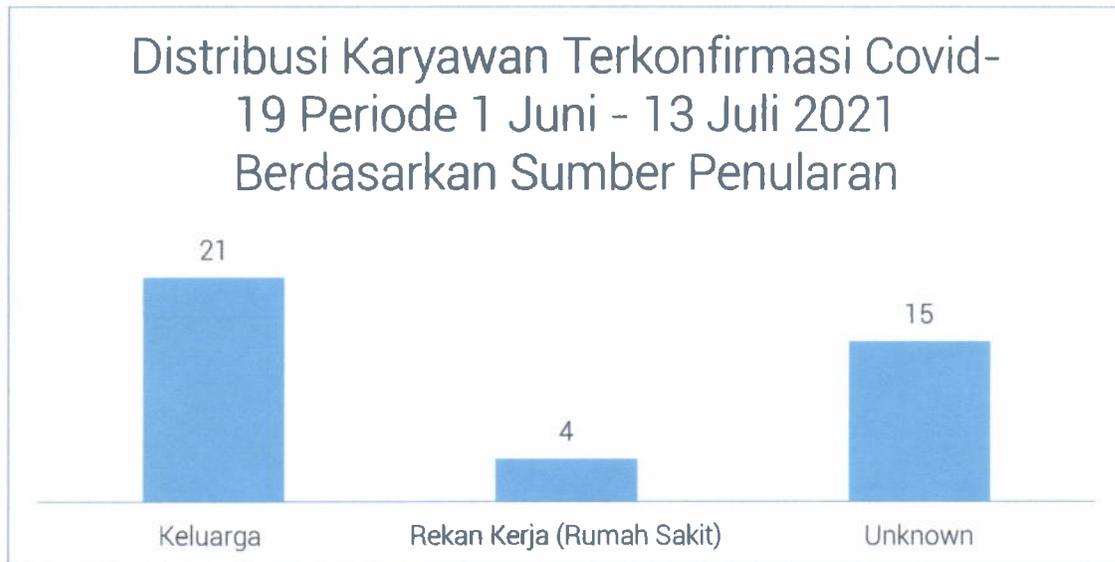
Dari gambar 3 diatas, dapat disimpulkan bahwa **sebagian besar penyebab dilakukannya antigen dikarenakan karyawan tersebut memiliki gejala (suspect) Covid-19**. Pada bulan Juni terdapat 21 orang dari 23 orang yang terkonfirmasi positif untuk pemeriksaan antigen (91%). Dan pada bulan Juli terdapat 12 orang dari 17 orang yang terkonfirmasi positif untuk pemeriksaan antigen (70,5%). Sedangkan dari hasil *tracing* pada bulan Juni ada 2 orang dari 92 orang yang terkonfirmasi positif (2,1%). Dan hasil *tracing* pada bulan Juni ada 5 orang dari 75 orang yang terkonfirmasi positif (6,6%).



Gambar 4. Kegiatan dan Hasil Test PCR ke-1 Periode 1 Januari 2021 – 13 Juli 2021

Dari gambar 4 diatas, dapat disimpulkan bahwa pemeriksaan swab PCR yang dilakukan pada bulan Juni dan Juli mengalami peningkatan yang signifikan. Pada bulan Juni dilakukan pemeriksaan swab PCR sebanyak 27 sampel dan terkonfirmasi positif sebanyak 24 sampel (89%). Sedangkan pada bulan Juli pemeriksaan swab PCR dilakukan pada 21 sampel dengan konfirmasi positif sebanyak 16 sampel (76%). Terdapat perbedaan jumlah antara jumlah pemeriksaan swab PCR dengan hasil terkonfirmasi positif dari antigen. Hal ini dikarenakan ada beberapa karyawan yang langsung dilakukan swab PCR tanpa dilakukan antigen terlebih dahulu ketika diketahui ada anggota keluarga yang sudah terkonfirmasi positif Covid-19. Sehingga **total karyawan yang terkonfirmasi positif Covid-19 periode 1 Juni – 13 Juli 2021 sebanyak 40 orang**. Pada saat laporan ini disampaikan, sudah ada 19 orang yang mulai masuk kerja dan masih ada 21 orang yang sedang melakukan isolasi mandiri di rumah masing-masing.

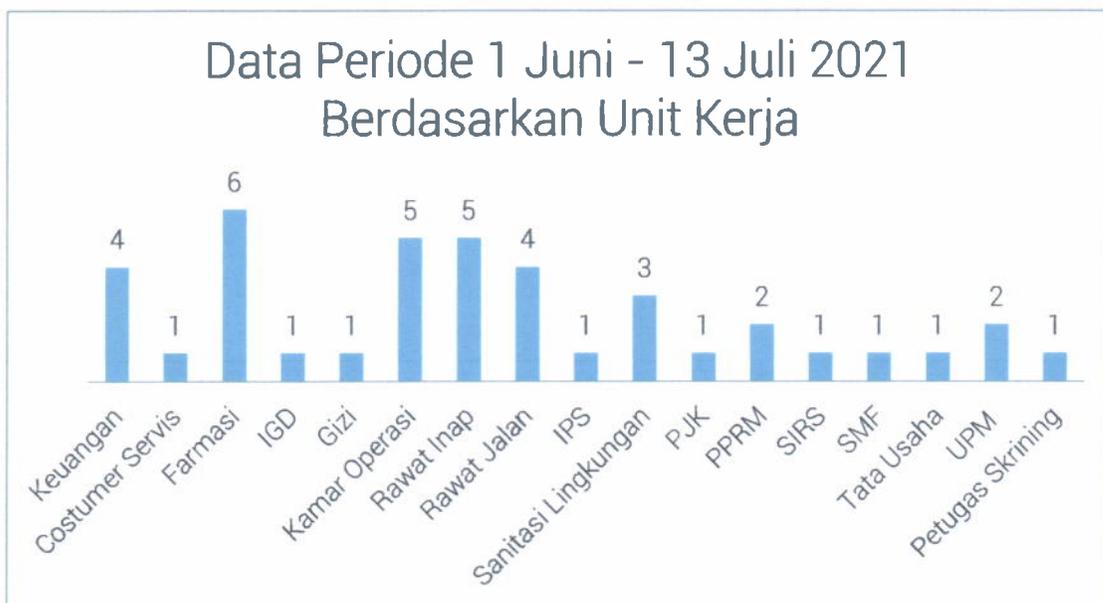
- b. Distribusi Karyawan yang terkonfirmasi Positif Covid-19 Periode 1 Juni – 13 Juli 2021 berdasarkan Sumber Paparan



Gambar 5. Distribusi Karyawan Terkonfirmasi Covid-19 Periode 1 Juni – 13 Juli 2021 Berdasarkan Sumber Penularan

Dari gambar 5 diatas, dapat disimpulkan bahwa sumber penularan Covid-19 pada karyawan RS Mata Undaan Surabaya berasal dari keluarga yaitu sebanyak 21 orang (52,5%). Sedangkan sisanya sebanyak 4 orang (10%) dan 15 orang (36,5%) berasal dari rekan kerja dalam rumah sakit dan tidak diketahui sumbernya (*unknown*).

- c. Distribusi Karyawan yang terkonfirmasi Positif Covid-19 Periode 1 Juni – 13 Juli 2021 berdasarkan Unit Kerja



Gambar 6. Distribusi Karyawan Terkonfirmasi Covid-19 Periode 1 Juni – 13 Juli 2021 Berdasarkan Unit Kerja

Dari gambar 6 diatas, dapat disimpulkan karyawan terkonfirmasi Covid-19 terbanyak berasal dari Instalasi Farmasi yaitu sebanyak 6 orang (15%). Setelah itu diikuti oleh Instalasi Kamar Operasi dan Instalasi Rawat Inap, masing-masing ada 4 orang (10%). Sedangkan sisanya terdistribusi ke semua unit kerja.

## 2. Hambatan

Hambatan yang ditemukan selama kegiatan upaya pencegahan dan penanganan Covid-19 di RS Mata Undaan Surabaya adalah:

- Pasien dan pengunjung tidak jujur terhadap gejala;
- Terbatasnya ruang tunggu di Gedung Medik Sentral (GMS);
- Beberapa karyawan tidak segera melaporkan jika bergejala dan keluarga ada yang sakit di rumah;
- Karyawan kurang patuh dalam penerapan prokes baik didalam dan diluar RS.

## D. Kesimpulan dan Saran

### 1. Kesimpulan

- Terdapat peningkatan kasus karyawan yang terkonfirmasi Covid-19 pada bulan Juni-Juli 2021 di RS Mata Undaan Surabaya;
- Semua kegiatan pencegahan penyebaran Covid-19 di RSMU yang dilaporkan sudah dilakukan dengan baik.

### 2. Saran

- Meningkatkan kegiatan sosialisasi pencegahan dan pengendalian Covid-19 kepada karyawan, pasien, dan pengunjung rumah sakit;
- Meningkatkan koordinasi antar bagian dengan Tim Pencegahan dan Pengendalian Covid-19; dan
- Meningkatkan monitoring dan evaluasi yang komprehensif terhadap pencegahan dan pengendalian Covid-19.

## E. Penutup

Demikian laporan kegiatan pencegahan dan pengendalian Covid-19 di RS Mata Undaan Surabaya selama periode Januari-Juli tahun 2021. Atas perhatian dan dukungannya, kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,  
Direktur,



dr. Sahata P.H. Napitupulu, Sp.M